Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 3, Juli 2026, pp. 1893-1901
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation



# Efektivitas Implementasi Metode Rubu'iyah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Wafiyyul Qur'an Kudus

Khafidoh [a,1,*], Joko Subando [b,2]

[*a,b] Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
[1] vivikhafidoh12@gmail.com; [2] jokosubando@yahoo.co.id
*Correspondent Author; vivikhafidoh12@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article history**
Received:
25 April 2026
Revised:
27 May 2026
Accepted:
25 June 2026
Available online:
22 July 2026

**Keywords**
Metode Rubu'iyah; Pembelajaran Tahfidz; Hafalan Al-Qur'an; Pondok Pesantren; Pendidikan Islam.

**ABSTRACT**

Meskipun berbagai penelitian telah membahas metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi Metode Rubu'iyah beserta problematika dan upaya penyelesaiannya di lingkungan pondok pesantren masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mendeskripsikan strategi penyelesaian yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas pengasuh pondok, ustaz/ustazah tahfidz, dan santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan Metode Rubu'iyah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Rubu'iyah mampu memberikan struktur pembelajaran hafalan yang sistematis melalui pembagian target hafalan, penguatan murojaah, serta evaluasi berkala sehingga membantu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas hafalan santri. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan menghafal santri, keterbatasan waktu, rendahnya motivasi pada sebagian santri, serta faktor kelelahan akibat aktivitas pesantren. Upaya yang dilakukan meliputi pendampingan intensif, penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan individu, penguatan motivasi, serta optimalisasi kegiatan murojaah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya mengenai penerapan Metode Rubu'iyah, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas Metode Rubu'iyah dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran pada berbagai konteks lembaga pendidikan.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

## Introduction

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi muslim yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (Muhaimin, 2009). Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap program tahfidz Al-Qur'an, baik di lingkungan pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun rumah tahfidz. Kondisi tersebut mendorong lahirnya berbagai inovasi metode pembelajaran tahfidz yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai target hafalan secara efektif dan berkelanjutan (Abidin, 2020; Anwar, 2024). Beragam metode seperti talaqqi, tikrar, wahdah, murojaah, talaqi musyafahah, dan Metode Rubu'iyah telah diterapkan dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing (Aziz, 2020; Syarifuddin, 2019). Meskipun demikian, keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh konsep yang digunakan, tetapi juga oleh implementasinya dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kompetensi pendidik, lingkungan belajar, serta sistem pembinaan yang diterapkan (Sanjaya, 2014; Hamalik, 2013).

Metode Rubu'iyah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran tahfidz yang menekankan pembagian target hafalan secara bertahap berdasarkan rubu' Al-Qur'an, disertai penguatan murojaah dan evaluasi berkala. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu santri menjaga kesinambungan hafalan sekaligus meningkatkan kualitas ketepatan bacaan. Namun, dalam praktiknya implementasi metode tersebut tidak selalu berjalan secara optimal. Perbedaan kemampuan menghafal antar santri, tingkat motivasi belajar yang beragam, keterbatasan waktu, serta padatnya aktivitas di lingkungan pesantren menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran tahfidz (Fauzi et al., 2021; Hidayat, 2022). Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran tidak dapat dipahami hanya dari aspek prosedural, tetapi juga perlu dianalisis berdasarkan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Mulyono, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai implementasi Metode Rubu'iyah menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana metode tersebut diterapkan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik santri dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam (Hidayatullah, 2021; Nabila et al., 2022).

Secara konseptual, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh proses implementasi yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, lingkungan belajar, dan sistem evaluasi. Perspektif implementasi pembelajaran menempatkan metode sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang harus dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sanjaya, 2014; Mulyasa, 2013). Dalam konteks ini, Metode Rubu'iyah memiliki potensi untuk meningkatkan keteraturan proses menghafal melalui pembagian target hafalan yang terstruktur, penguatan kegiatan murojaah, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas metode tersebut sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, kesiapan pendidik, serta kemampuan santri dalam mengikuti tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hidayatullah, 2020; Zuhri, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa implementasi Metode Rubu'iyah perlu dikaji secara lebih mendalam karena keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian target hafalan, tetapi juga dari kemampuannya menjawab berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Analisis terhadap implementasi metode ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang

memengaruhi keberhasilan program tahfidz (Mulyono, 2021; Hidayatullah, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi baik secara akademik maupun praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an apabila diterapkan secara konsisten dan disertai pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian mengenai metode talaqqi menekankan pentingnya keteladanan guru dalam menjaga kualitas bacaan santri (Syarifuddin, 2019). Penelitian lain mengenai metode tikrar menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara intensif berpengaruh terhadap daya ingat dan ketahanan hafalan santri (Ridha, 2020; Ikhwanuddin, 2021). Kajian mengenai pembagian hafalan secara bertahap juga menjelaskan bahwa strategi tersebut membantu santri mencapai target hafalan secara lebih terarah (Yusuf, 2021). Sementara itu, beberapa penelitian tentang implementasi program tahfidz lebih banyak memfokuskan pada efektivitas metode tertentu atau peningkatan hasil hafalan tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi, dinamika pelaksanaan, serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan (Abidin, 2020; Zainuddin, 2019).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar studi terdahulu berorientasi pada pengukuran hasil atau efektivitas metode pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis implementasi Metode Rubu'iyah beserta problematika, faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi penyelesaiannya di lingkungan pondok pesantren masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengangkat implementasi metode ini pada konteks Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus yang memiliki karakteristik pembelajaran dan sistem pembinaan tersendiri. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan penerapan Metode Rubu'iyah, tetapi juga menganalisis secara terpadu hubungan antara implementasi metode, problematika yang muncul selama proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta berbagai strategi penyelesaian yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Metode Rubu'iyah sebagai model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui pengkajian konteks Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus yang belum banyak menjadi objek penelitian dalam kajian pembelajaran tahfidz.

Landasan teoritis penelitian ini menggunakan konsep implementasi pembelajaran yang menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2014; Hamalik, 2013). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa keberhasilan proses menghafal dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, intensitas murojaah, motivasi belajar, lingkungan pendidikan, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan (Sa'dullah, 2018; Aziz, 2020). Kerangka konseptual tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana Metode Rubu'iyah diterapkan dalam pembelajaran tahfidz serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi Metode Rubu'iyah, mengidentifikasi berbagai problematika yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta menjelaskan berbagai upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada bidang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pengelola pesantren, guru tahfidz, dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan antarvariabel, melainkan berupaya memahami makna, proses, pengalaman, serta dinamika yang terjadi selama implementasi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap berbagai fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif para informan yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mendeskripsikan bagaimana Metode Rubu'iyah diterapkan, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, problematika yang muncul selama pelaksanaan, serta strategi penyelesaian yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai karena mampu menghasilkan data yang bersifat mendalam (in-depth understanding) mengenai implementasi suatu program pendidikan dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Creswell, 2016; Moleong, 2017; Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Desain ini dipilih karena penelitian difokuskan pada satu kasus secara intensif, yaitu implementasi Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, pola interaksi antara ustaz dan santri, mekanisme pembinaan hafalan, sistem evaluasi, serta berbagai kondisi yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam penerapan metode tersebut. Melalui desain studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena implementasi Metode Rubu'iyah secara utuh sesuai dengan konteks lingkungan pesantren sehingga menghasilkan deskripsi empiris yang lebih mendalam dibandingkan penelitian yang hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar. Penelitian dilaksanakan secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut secara konsisten menerapkan Metode Rubu'iyah sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam implementasi Metode Rubu'iyah. Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi daripada jumlah responden (Sugiyono, 2019). Informan penelitian terdiri atas pengasuh pondok pesantren, koordinator program tahfidz, ustaz dan ustazah pembimbing tahfidz, serta beberapa santri yang mengikuti program tahfidz menggunakan Metode Rubu'iyah. Pengasuh pondok dipilih karena memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan pembelajaran tahfidz, sedangkan koordinator program tahfidz berperan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Ustaz dan ustazah dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan evaluasi hafalan, sementara santri dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Rubu'iyah. Proses pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang relatif sama dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan (Creswell, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz, mulai dari kegiatan murojaah, penambahan hafalan baru, penyetoran hafalan kepada pembimbing, hingga proses evaluasi yang diterapkan oleh pondok pesantren. Observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi interaksi antara ustaz dan santri, suasana pembelajaran, kedisiplinan santri, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan implementasi Metode Rubu'iyah.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Teknik ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait implementasi Metode Rubu'iyah, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaian yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh hasil wawancara dicatat dan didokumentasikan untuk memudahkan proses analisis data.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pelengkap. Dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz, seperti jadwal kegiatan pembelajaran, buku mutaba'ah hafalan, pedoman pelaksanaan program tahfidz, buku evaluasi hafalan, arsip administrasi pondok, foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai dokumen lain yang relevan. Penggunaan dokumentasi bertujuan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2013).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh pondok, koordinator tahfidz, ustaz atau ustazah pembimbing, serta santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling menguatkan. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Selain teknik triangulasi, penelitian ini juga menerapkan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman, pendapat, dan makna yang dimaksudkan oleh informan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Moleong, 2017).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification) (Miles et al., 2014). Pada tahap pengumpulan data, seluruh informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dihimpun secara sistematis. Selanjutnya dilakukan kondensasi data melalui proses seleksi, penyederhanaan, pengodean (coding), klasifikasi, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu implementasi Metode Rubu'iyah, faktor pendukung, faktor penghambat, problematika pembelajaran, serta strategi penyelesaian yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, maupun tabel yang disusun berdasarkan kategori hasil analisis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antarkategori, serta kecenderungan temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan proses verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Kesimpulan tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi merupakan hasil sintesis dari keseluruhan data yang telah diverifikasi sehingga memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan yang tinggi.

Melalui tahapan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai implementasi Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus. Selain memberikan gambaran empiris mengenai proses pelaksanaan metode, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta strategi penyelesaian yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada bidang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Metode Rubu'iyah dalam Pembelajaran Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Rubu'iyah di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pondok menetapkan target hafalan berdasarkan pembagian rubu' (seperempat juz) Al-Qur'an dengan target 5-10 juz per tahun sesuai kemampuan santri. Perencanaan ini tertuang dalam buku panduan pelaksanaan program tahfidz yang memuat jadwal setoran harian, target hafalan per pekan, dan sistem evaluasi berkala. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan murojaah (pengulangan) setiap pagi selama 60-90 menit, ziyadah (tambah hafalan baru) sebanyak 2-3 ayat atau setengah rubu' per hari, dan setoran hafalan kepada pembimbing pada sore hari. Setiap santri juga memiliki buku mutaba'ah hafalan yang mencatat progres hafalan harian, pekanan, dan bulanan sebagai alat kontrol pencapaian target. Evaluasi dilaksanakan secara harian melalui setoran, pekanan melalui ujian murojaah, dan bulanan melalui ujian komprehensif dengan tingkat kelulusan rata-rata 78,5%.

Temuan ini menunjukkan bahwa Metode Rubu'iyah memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan terukur, sejalan dengan konsep implementasi pembelajaran yang menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sanjaya, 2014; Hamalik, 2013). Pembagian hafalan menjadi rubu' terbukti efektif mengurangi beban kognitif santri karena mereka hanya fokus pada bagian kecil dalam setiap sesi, yang mendukung penelitian Yusuf (2021) tentang strategi pembagian hafalan bertahap. Konsistensi murojaah harian juga memperkuat temuan Ridha (2020) dan Ikhwanuddin (2021) tentang pengaruh pengulangan intensif terhadap daya ingat dan ketahanan hafalan. Buku mutaba'ah sebagai alat kontrol menunjukkan adanya sistem manajemen pembelajaran yang terencana, sebagaimana ditekankan dalam teori implementasi pembelajaran bahwa keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan (Mulyasa, 2013).

### 2. Faktor Pendukung Implementasi

Penelitian mengidentifikasi empat faktor pendukung utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Metode Rubu'iyah. Pertama, dukungan penuh pengasuh pondok yang secara rutin memantau perkembangan hafalan, menyediakan fasilitas pembelajaran memadai, dan memberikan motivasi kepada santri. Kedua, kualitas dan kuantitas ustaz/ustazah pembimbing dengan rasio 1:10 yang memungkinkan bimbingan intensif dan perhatian individual kepada setiap santri, dengan kompetensi dalam ilmu tajwid dan tahfidz. Ketiga, sistem murojaah yang terstruktur dengan jadwal rutin setiap pagi dan variasi metode seperti tasmi' dan tikrar. Keempat, lingkungan pondok yang kondusif dengan suasana religius dan kegiatan keagamaan yang padat, seperti pengajian kitab kuning, shalat berjamaah, dan dzikir bersama yang membentuk karakter disiplin dan semangat tinggi.

Faktor-faktor ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2021) tentang pentingnya kepemimpinan kyai yang visioner dalam keberhasilan program tahfidz, serta penelitian Syarifuddin (2019) tentang keteladanan guru dalam menjaga kualitas bacaan santri. Rasio pembimbing-santri yang ideal memungkinkan interaksi edukatif yang lebih intensif dan berkualitas (Mulyasa, 2013). Sistem murojaah yang terstruktur menunjukkan adanya konsistensi dalam menerapkan prinsip pengulangan sebagai kunci pembentukan memori jangka panjang (Sa'dullah, 2018). Lingkungan pondok yang kondusif menciptakan ekosistem pendukung yang sangat penting dalam proses menghafal, sebagaimana ditekankan Abidin (2020) bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif merupakan faktor kunci keberhasilan

program tahfidz. Keempat faktor ini saling memperkuat dan menciptakan sinergi yang mendukung keberlangsungan program tahfidz secara berkelanjutan.

## 3. Problematika dan Faktor Penghambat

Implementasi Metode Rubu'iyah menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Perbedaan kemampuan menghafal antar santri menjadi tantangan utama, di mana sebagian santri memiliki kecepatan menghafal yang cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena santri memiliki berbagai kegiatan pesantren lain seperti pengajian kitab kuning, kegiatan organisasi santri, dan ekstrakurikuler yang mengurangi waktu untuk menghafal dan murojaah. Sebagian santri mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi kesulitan, merasa bosan, atau merasa target terlalu berat, yang menyebabkan mereka malas setoran dan menghindari kegiatan murojaah. Faktor kelelahan fisik dan mental akibat padatnya aktivitas pesantren juga menurunkan konsentrasi dan daya ingat santri, terutama pada jam-jam tertentu setelah kegiatan fisik atau setelah pulang dari kegiatan luar pondok.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi et al. (2021) dan Hidayat (2022) yang mengidentifikasi perbedaan kemampuan dan keterbatasan waktu sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tahfidz. Perbedaan kemampuan menghafal merupakan kendala klasik yang menuntut fleksibilitas ustaz dalam menerapkan metode dan menyesuaikan target dengan kemampuan individu santri. Rendahnya motivasi sebagai faktor internal yang fluktuatif mendukung penelitian Nabila et al. (2022) tentang pentingnya motivasi dalam keberhasilan program tahfidz. Kelelahan akibat padatnya kegiatan pesantren juga sejalan dengan teori psikologi kognitif yang menyatakan bahwa kondisi fisik dan psikis yang prima diperlukan untuk optimalnya proses menghafal (Sa'dullah, 2018). Mulyono (2021) juga menekankan bahwa implementasi metode pembelajaran tidak dapat dipahami hanya dari aspek prosedural, tetapi perlu dianalisis berdasarkan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk manajemen waktu, motivasi, dan kondisi fisik peserta didik.

## 4. Strategi Penyelesaian

Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus menerapkan empat strategi penyelesaian untuk mengatasi berbagai problematika yang muncul. Pertama, pendampingan intensif dan bimbingan individual diberikan kepada santri yang mengalami kesulitan dengan sesi khusus di luar jam setoran biasa, di mana ustaz mengidentifikasi penyebab kesulitan dan memberikan solusi yang sesuai. Kedua, penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan individu melalui pengelompokan santri menjadi kelas akselerasi untuk santri cepat, kelas reguler untuk kemampuan standar, dan kelas remedial untuk yang memerlukan waktu lebih lama, dengan tetap mempertahankan standar kualitas hafalan yang sama. Ketiga, penguatan motivasi dan pembinaan spiritual dilakukan melalui ceramah motivasi, tausiyah rutin, dan kajian tentang keutamaan Al-Qur'an serta kisah-kisah inspiratif para ulama dan penghafal Al-Qur'an yang sukses. Keempat, optimalisasi kegiatan murojaah dengan jadwal yang lebih terstruktur dan variasi metode seperti tasmi' berpasangan, murojaah berjamaah, dan penambahan sesi murojaah malam sebelum tidur untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan antusiasme.

Strategi-strategi ini menunjukkan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang menekankan penyesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Mulyono, 2021). Pendampingan intensif memungkinkan identifikasi dini dan penanganan spesifik terhadap kesulitan santri, sementara pengelompokan berdasarkan kemampuan memungkinkan setiap santri menghafal sesuai kecepatannya tanpa tekanan berlebihan, yang mendukung penelitian Zuhri (2019) tentang pentingnya kesiapan pendidik dan kemampuan santri dalam mengikuti

tahapan pembelajaran. Penguatan motivasi melalui pembinaan spiritual menunjukkan upaya holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual, sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2020) tentang pentingnya pembinaan spiritual dalam program tahfidz. Optimalisasi murojaah dengan variasi metode juga sejalan dengan penelitian Aziz (2020) tentang pentingnya variasi strategi dalam pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan santri, serta mencegah kebosanan yang dapat menurunkan motivasi belajar.

### 5. Analisis Komprehensif dan Implikasi

Secara komprehensif, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Rubu'iyah di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus berjalan dengan cukup baik namun masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, kualitas sumber daya manusia (pengasuh dan ustaz), serta kemampuan lembaga dalam mengadaptasi strategi sesuai dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Temuan ini memperkuat teori bahwa implementasi pembelajaran tidak hanya tentang penerapan metode secara prosedural, tetapi juga tentang kemampuan mengelola berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2014; Mulyono, 2021).

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Rubu'iyah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wafiyyul Qur'an Kudus telah membentuk proses pembelajaran yang sistematis melalui keterpaduan antara perencanaan target hafalan, pelaksanaan ziyadah dan murojaah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Struktur pembelajaran tersebut memberikan arah yang lebih jelas bagi santri dalam mencapai dan mempertahankan hafalan. Namun, efektivitas implementasinya tidak semata-mata ditentukan oleh struktur metode, melainkan juga oleh kemampuan lembaga dalam menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi individual santri. Perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu, fluktuasi motivasi, serta kelelahan akibat padatnya aktivitas pesantren menjadi faktor yang dapat menghambat keberlangsungan proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat diatasi melalui pendampingan individual, penyesuaian target berdasarkan kemampuan santri, penguatan motivasi dan pembinaan spiritual, serta optimalisasi kegiatan murojaah dengan strategi yang lebih variatif.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode tahfidz perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara desain metode, kualitas pendampingan, karakteristik peserta didik, lingkungan pembelajaran, dan sistem evaluasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Metode Rubu'iyah tidak cukup dipahami sebagai teknik pembagian target hafalan, tetapi sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang membutuhkan pengelolaan secara adaptif dan berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi pengelola pesantren dan pembimbing tahfidz bahwa penerapan metode yang terstruktur perlu disertai fleksibilitas dalam menentukan target dan pola pendampingan agar kebutuhan santri dengan kemampuan yang beragam tetap dapat terakomodasi tanpa mengabaikan standar kualitas hafalan.

## References

Abidin, Z. (2020). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 1–15.

Anwar, K. (2024). Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis pembiasaan di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 45–58.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aziz, A. (2020). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–125.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Fauzi, M. R., Amir, S., & Isomudin. (2021). Problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 120–135.

Hidayatullah, M. S. (2021). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 77–90.

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, R. (2022). Motivasi dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 55–70.

Hidayatullah, M. (2020). Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(2), 88–102.

Ikhwanuddin, M. (2021). Metode tikrar dalam tahfidz Al-Qur'an: Studi kasus di pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 33–48.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, A. (2021). Manajemen pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 99–112.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Nabila, F., Fatimah, S., & Ridlwan, M. (2022). Pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi hafalan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55–68.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Qomariyah, N. (2020). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tradisional. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8*(1), 23–37.

Ridha, A. A. (2020). Penerapan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Qur'ani*, 4(2), 77–88.

Sa'dullah, A. (2018). *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin. (2019). Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren modern. *Jurnal Tarbiyah*, 5(1), 41–52.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, M. (2021). Efektivitas metode pembelajaran tahfidz berbasis pembagian ayat. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 101–115.

Zainuddin, M. (2019). Implementasi metode tahfidz di pesantren. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 66–80.

Zuhri, M. (2019). Efektivitas metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 50–64.